



Analisis Framing dan Diksi Berita pada Media Online Detik Travel dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita

Citra Retno Yulianti^{1✉}, Hendra Setiawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail : 1810631080091@student.unsika.ac.id¹, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Adanya pembangunan ulang Taman Nasional Komodo, membuat masyarakat geram kepada KLHK atau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan tepat pada bulan September 2021 staf KLHK tertangkap mengamuk saat pelaksanaan webinar. Berbagai media *online* pun menyoroti kasus ini, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengemasan *framing*, cara kerja *framing* pada masing-masing media *online* serta untuk mengetahui pemilihan diksi dalam teks berita. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model analisis *framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan pengemasan *framing* dapat terlihat jelas utamanya pada judul berita. DetikTravel menyisipkan kalimat “Memangnya Kami Penjahat?” pada judul sementara pada CNN Indonesia terdapat kalimat “Kami Bukan Penjahat!”. Preposisi dalam analisis struktur tematik, turut menunjukkan detail perbedaan yang jelas, dimana pada DetikTravel hanya menuliskan mengenai keributan sedangkan CNN Indonesia menjelaskan kronologi keributan. Adapun dalam pemilihan diksi keduanya sama-sama menggunakan beragam diksi dalam penulisan berita. Mulai dari kata baper, berang, nada tinggi hingga terdapat idiom kebakaran janggut. Tentu pengemasan *framing* serta pemilihan diksi dari DetikTravel dan CNN Indonesia sangat bermanfaat sebagai bahan ajar di SMP, terutama pada materi teks berita sehingga siswa mudah memahami materi secara keseluruhan dan pembelajaran lebih efektif dan variatif.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Diksi, Berita, Media *Online*, Bahan Ajar.

Abstract

The redevelopment of the Komodo National Park made people angry with the KLHK or the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia and precisely in September 2021 KLHK staff were caught raging during the webinar. Various online media have also highlighted this case, so that researchers are interested in knowing how framing is packaged, how framing works in each online media and to determine the choice of diction in news texts. The research method used is a qualitative method with a framing analysis model of Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki. The difference in framing packaging can be seen clearly, especially in the news title. DetikTravel inserts the sentence "Are we really criminals?" in the provisional title on CNN Indonesia there is the sentence "We are not criminals!". Prepositions in the thematic structure analysis, also show clear details of differences, where in DetikTravel only writes about the commotion while CNN Indonesia explains the chronology of the commotion. As for the choice of diction, both are equally using various dictions in writing news. Starting from baper, angry, high-pitched words to the idiom of beard fire. Of course the framing packaging and the selection of diction from DetikTravel and CNN Indonesia are very useful as teaching materials in junior high school, especially on news text material so that students can easily understand overall material and learning is more effective and varied.

Keywords: *Framing Analysis, Diction, News, Online Media, Teaching Materials*

Copyright (c) 2022 Citra Retno Yulianti, Hendra Setiawan

✉ Corresponding author

Email : 1810631080091@student.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1859>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Tepat pada tahun 2020 di tengah tingginya kasus Covid-19 di Indonesia. Pemerintah melakukan pembangunan ulang Taman Nasional Komodo yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Pembangunan dilakukan secara besaran-besaran dengan menggunakan berbagai alat berat. Pembangunan tersebut dinamakan “Proyek *Jurassic Park*”. Adapun proyek tersebut sudah direncanakan sejak lama sebelum Presiden Joko Widodo memimpin. Namun, pembangunan tersebut baru dimulai setelah mendapatkan izin lingkungan hidup pada 4 September 2020 mengenai kegiatan Penataan Kembali Kawasan Pulau Rinca di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

Proyek penataan Taman Nasional Komodo disebut-sebut mengeluarkan anggaran kurang lebih Rp.21,25 miliar untuk sarana dan prasarana, Rp.2,41 miliar untuk reservoir SPAM, serta pembangunan pengamanan pantai Lohbuaya sebesar Rp.46,3 miliar (Kementerian PUPR)(Wijaya, 2020). Tentu jumlah tersebut sangat besar, terlebih lagi pandemi masih terus melanda Indonesia dan dampak risiko yang di timbulkan tentu akan menimbulkan kerugian. Sejalan dengan pembangunan proyek Taman Nasional Komodo, berbagai penolakan atas proyek tersebut muncul. Mulai dari penduduk asli hingga Unesco pun menentang proyek *Jurassic Park* ini. Hingga tagar #savekomodo turut menjadi topik terpopuler di aplikasi Twitter sebagai bentuk penolakan masyarakat Indonesia.

Adapun penolakan-penolakan tersebut muncul setelah beredar foto di media sosial, seekor komodo yang menghalau truk proyek. Akhirnya hal tersebut, memancing amarah masyarakat dan menganggap proyek *Jurassic Park* akan merusak habitat asli komodo, mengusir penduduk asli dan hanya mementingkan keuntungan para pejabat yang berinvestasi. Oleh sebab itu bermula dari risiko-risiko yang terjadi, seharusnya dapat dipikirkan kembali secara matang agar tidak merugikan masyarakat serta hewan-hewan habitat asli Taman Nasional Komodo. Perencanaan, pematangan serta kebijakan proyek sangat diperlukan dalam pembangunan proyek. Selain itu edukasi dan keterbukaan terkait proyek harus dipaparkan kepada masyarakat, agar tidak lagi terjadi boikot atau pertentangan terhadap proyek. Untuk itu, perlu adanya peran media massa kompeten yang mampu memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait proyek-proyek yang sedang dijalankan dan direncanakan oleh pemerintah, agar kasus serupa seperti pertentangan dalam proyek *Jurassic Park* tidak terjadi kembali.

Media massa yaitu suatu sarana informasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. Dalam jurnalistik, media massa dapat dikatakan dengan istilah pers yang berperan untuk menyiarkan suatu berita atau informasi. Adapun menurut Undang Undang pokok pers pasal 1 ayat (1) bahwa pers merupakan lembaga sosial serta alat komunikasi massa yang melakukan aktivitas semacam mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengelola, serta mengantarkan berupa tulisan, suara, foto, grafik, maupun yang lainnya pada media elektronik atau cetak (Widarmanto, 2017, hal. 9–10).

Media massa umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak merupakan salah satu media massa pertama dengan perkembangan teknologi yang belum berkembang. Media cetak menyajikan berita dalam bentuk tulisan. Media cetak terdiri dari surat kabar harian, surat kabar. Sedangkan media *online* merupakan suatu sarana informasi yang cara penyebarannya dengan memanfaatkan koneksi internet. Adapun dalam penulisan berita pada suatu media, perlu adanya bahasa tulisan yang berperan sebagai alat komunikasi, mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga komunikasi tidak langsung dapat terjaga dan informasi serta gagasan dapat tersampaikan dengan baik (Tarigan, 2013).

Media *online* menyebarkan informasi dengan menggunakan perangkat komputer dan *smartphone* yang dilengkapi dengan jaringan internet. Media *online* berkembang dengan sangat canggih dan mampu menarik banyak sekali perhatian. Hampir setengah penduduk di dunia menggunakan media internet sebagai alat untuk mengakses berbagai informasi dari media *online* (Suryawati, 2014, hal. 46–49). Kelebihan media *online* dibandingkan dengan media lainnya adalah dalam penyebaran berita, media *online* mampu menjelajah dimana

dan kapan saja dengan syarat terhubung pada suatu koneksi internet (Fadilah et al., 2020). Namun media *online* seringkali menimbulkan opini serta dampak negatif yang beragam (Setiawan & Nulhakim, 2019). Oleh sebab itu dalam penulisan media *online* harus jelas agar informasi yang disampaikan jelas dan tidak mengalami multitafsir. Hal positif dari media *online* adalah mampu menyebarkan informasi secara cepat karena proses penyajian informasinya singkat dan sederhana.

Media *online* tidak memiliki keterbatasan dimensi ruang dan waktu sehingga dapat dijangkau dimana saja dan hal tersebutlah yang menjadi daya tariknya sebagai sebuah media informasi (Nilamsari et al., 2016). Dalam hal ini, setiap media memiliki gaya dan ciri khas masing-masing dalam menulis suatu berita, meskipun saling berkaitan dengan pokok bahasan atau peristiwa yang sama. Sebab suatu peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Beberapa peristiwa ada yang dilaporkan, ada yang tidak dilaporkan, ada beberapa aspek yang disorot, dan ada yang dihilangkan. Aspek-aspek penulisan merupakan konsep yang dasar *framing*.

Framing adalah salah satu cara untuk menyajikan suatu peristiwa dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cerita atau informasi tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2011, hal. 11). Dalam menyajikan *framing*, seorang penulis/wartawan harus pandai dalam memilih kata (diksi) yang akan dituangkannya pada saat penulisan berita. Pemilihan kata atau diksi merupakan suatu upaya menyeleksi kata-kata tertentu yang akan digunakan dalam ujaran. Adapun sebuah kata dipilih ketika terdapat beberapa kata yang memiliki arti yang serupa atau mirip. Dalam analisis *framing* terdapat berbagai model yang dikembangkan oleh berbagai ahli antara lain model Robert N. Entman, William A. Gamson, M. Edelman dan Zhong Dang Pan dan M. Kosicki yang masing masing model *framing*nya memiliki struktur atau perangkat *framing* yang berbeda (Suprobo et al., 2016).

Pemilihan diksi turut didasari oleh ketepatan dan kecocokan. Dalam hal ini penggunaan diksi umumnya ditujukan untuk mempertayakan kemampuan berdiksi dalam upaya menghasilkan ide atau gagasan yang tepat di benak pembaca (masyarakat umum), sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis (Ramdoni et al., 2021). Ketepatan kata dan pemilihan kata (diksi) dalam penulisan *framing* berita berkaitan dengan pemaknaan kosakata setiap pembacanya. Ketepatan pemaknaan dalam hal ini untuk menghubungkan kata agar akurat dan memiliki perluasan makna kata, sehingga pemikiran penulis dapat tersampaikan.

Adapun media *online* yang menjadi subjek dalam penelitian adalah DetikTravel dan CNN Indonesia. DetikTravel merupakan salah satu bagian dari situs berita atau media *online* yang dibuat oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). Detik lahir pada 9 Juli 1998 dengan judul berita pertama mengenai Munas Golkar ditulis oleh Budi Darsono. Saat ini detik.com menjadi situs berita *online* Indonesia yang menyampaikan mengenai berita politik, ekonomi, teknologi informasi, destinasi wisata, kesehatan. Sementara CNN Indonesia merupakan portal berita milik Trans Media, yang tayangan perdana pada senin 17 Agustus 2015 dengan membawa visi misi mengungkapkan fakta secara apa adanya dan membilasnya dari bias.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembedaan media *online* dalam menjabarkan dan mengemas sebuah berita. Serta untuk menganalisis keragaman diksi dalam penulisan berita di media *online*. Seperti yang diketahui diksi dimaknai sebagai penggunaan kata yang bertujuan untuk menyusun kalimat yang tepat dan menarik (Fajriyani et al., 2020). Adapun analisis *framing* dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena model yang dikembangkan sangat detail dalam melihat sebuah pembedaan berita. Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi struktur teks berita sebagai perangkat *framing* ke dalam empat dimensi struktural yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Struktur Sintaksis dapat dilihat dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun suatu peristiwa, menjadi sebuah berita. Bentuk sintaksis yang paling umum adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, *setting* dan *ending*. Dalam bentuk ini bagian yang di atas

ditampilkan lebih penting dibanding bagian bawah.

Struktur Skrip melihat bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Di dalam struktur skrip kemasan suatu berita dapat berisikan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya, atau untuk penghubung teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Secara umum bentuk struktur skrip ini adalah 5W+1H, *Who, What, When, Where, Why* dan *How*.

Struktur Tematik yaitu cara pandang seorang wartawan atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks. Struktur tematik berhubungan dengan fakta yang ditulis dalam suatu berita. Struktur Retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang digambarkan dari pilihan gaya atau kata. Unsur-unsur struktur retorika meliputi leksikon, pemilihan dan penggunaan kata-kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain penekanan pada kata-kata, penekanan dapat dilakukan melalui grafik berupa gambar, tabel, foto, dll.

Adapun penelitian sebelumnya pernah dikaji oleh Resti Rismayanti pada tahun 2020 dengan judul "*Framing* Berita Perundungan dalam Pemberitaan Media Elektronik sebagai Bahan Ajar Teks Berita untuk Siswa SMP (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman)". Penelitian ini menunjukkan bahwa teks berita perundungan dari media elektronik (*online*) dapat digunakan sebagai bahan untuk siswa SMP.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hendra Setiawan pada tahun 2019 dengan judul Analisis *Framing* Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo (Studi Kasus pada Kompas.com Edisi 3 Desember 2018). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa model analisis *framing* Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mampu menunjukkan hasil *framing* berita secara detail.

Sedangkan peneliti memilih untuk menganalisis *framing* dan diksi berita ngamuknya staf KLHK saat webinar pada media *online* DetikTravel dan CNN Indonesia sebagai bahan ajar teks berita yang diharapkan dapat membuka pemahaman baru mengenai isi berita secara realistis, jelas dan tepat. Analisis *framing* ini secara khusus dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar utamanya bagi siswa SMP, karena teori *framing* selaras dengan teori teks berita yang turut tercantum dalam kurikulum KI dan KD 3.1 dan 4.1. mengenai struktur skrip yang menganalisis unsur-unsur teks berita dalam bentuk (5W+1H). Serta kebaruan antara analisis *framing* dan diksi dalam berita ini diharapkan mampu menambah keragaman serta pemahaman mengenai diksi (kata) untuk masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. (Sugiyono, 2015) mengemukakan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian baru yang didasari oleh filsafat positivisme, yang melihat pada realitas atau fenomena yang diklasifikasikan konkrit, terukur dan memiliki hubungan sebab akibat. Metode penelitian kualitatif juga dinamakan sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dalam melakukan penelitian dengan metode kualitatif, peneliti melakukan dengan kondisi alamiah, dengan perkembangan objek yang apa adanya dan peneliti berperan sebagai *human instrument*. Analisis *framing* dan diksi ini juga menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu memaparkan seluruh gejala, peristiwa penelitian dari berbagai fenomena komunikasi yang terjadi (Prasetyo et al., 2020).

Adapun penelitian mengenai analisis *framing* berita yang didasari oleh teori *framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kociski yang menyatakan bahwa *framing* berita adalah suatu proses penyampaian/pembuatan pesan dengan isi yang lebih menonjol atau menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju serta tertarik pada pesan tersebut (Eriyanto, 2011, hal. 11). Peneliti menggunakan model Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kociski karena terdapat 4 elemen pembentuk suatu berita yang saling berhubungan dalam susunan pemberitaannya antarlain yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Analisis

framing model Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kociski seringkali digunakan dalam penelitian sebab model ini merupakan model analisis *framing* yang detail untuk menganalisis pembedaan berita (Harnia et al., 2021).

Mengenai teknik pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian utamanya adalah di media *online* DetikTravel dan CNN Indonesia selanjutnya menyimak penggunaan kosa kata yang digunakan pada media *online*. Kemudian teknik analisis data, peneliti melakukannya dengan cara membaca serta menandai gagasan penting setelah itu, menganalisis dan mendeskripsikan dengan menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki hingga tahap akhir adalah penarikan kesimpulan kedalam bentuk paparan hasil analisis.

Berikut adalah tabel data berita kasus Staf KLHK Ngamuk saat Webinar Terkait Komodo pada media *online* DetikTravel dan CNN Indonesia.

Tabel 1 Data Berita yang Diteliti

No	Nama Media <i>Online</i>	Waktu Terbit	Judul Berita
1	DetikTravel (Khoiri, 2021)	Kamis, 16 September 2021	Staf KLHK Ngamuk di Webinar Komodo, Memangnya Kami Penjahat?
2	CNN Indonesia (Lingga, 2021)	Kamis, 16 September 2021	Staf KLHK Ngamuk di Tengah Webinar: Kami Bukan Penjahat!

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* yang terdapat dalam pemberitaan media DetikTravel dan CNN Indonesia bekerja. Dalam hal ini, media *online* dimaknai sebagai suatu sarana komunikasi *online* (Romli & Kurniawan, 2012, hal. 32). Untuk itu media *online* umumnya rentan sebagai media penggiring opini masyarakat karena jangkauannya yang luas dan cepat. Dalam hal ini suatu informasi dapat diketahui secara jelas dan menarik, bergantung pada pengemasan *framing* di dalamnya. Dampak dasar adanya *framing* adalah realitas sosial yang kompleks dan tidak beraturan kemudian dapat disajikan dalam berita dengan bentuk yang sederhana, beraturan dan memenuhi logika (Marzuki & Kahar, 2016).

Framing yang terdapat dalam berita secara khusus dapat bermanfaat sebagai bahan ajar untuk siswa. Bahan ajar sendiri, merupakan gabungan materi pelajaran yang disusun secara sistematis dengan berbagai konsep yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi siswa (Magdalena et al., 2020). Adapun tema berita yang diamati yaitu mengenai kasus staf dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang ngamuk saat webinar. Analisis dilakukan dengan menggunakan model analisis Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kociski yang terdiri atas empat struktur pembentuk yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, serta retorik. Peneliti menganalisis menggunakan skema berikut untuk memudahkan pembaca dalam memahami analisis *framing* dan diksi berita dengan model analisis Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kociski.

Tabel 2 Skema Analisis Pemberitaan Detiktravel dan CNN Indonesia Pada Kasus Staf KLHK yang Mengamuk Saat Webinar

Struktur	Perangkat Analisis Framing	Berita yang Diamati	
		DetikTravel	CNNIndonesia
Sintaksis	Skema Berita (Lead, Latar Informasi & Kutipan Sumber, Pernyataan, Penutup)	<p>Lead</p> <ul style="list-style-type: none"> Salah satu staf dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) seperti kebakaran jenggot. Ia marah-marah kala ada slide mengenai komodo yang menyudutkan lembaganya. <p>Latar Informasi & Kutipan Sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> Potongan video webinar ini lalu viral di media sosial. Diketahui, staf KLHK yang berang dianggap penjahat ada dalam acara yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya. "Selamatkan Taman Nasional Komodo dari kejahatan lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Maksudnya apa ini!" tukas Moko dari Dirjen KSDAE, KLHK, dilihat detikTravel dari unggahan Kawan Baik Komodo di Twitter, Kamis (16/9/2021). <p>Pernyataan</p> <ul style="list-style-type: none"> "Memang kami penjahat!" imbuh dia dengan berang. "Di sini disebutkan ada relokasi penduduk. Jangan begini dong. Kita nggak penjahat wey. Satu-satu!," tegas Moko kala peserta yang lain ikut menyalakan mic. "Harus ada kesopanan dalam membuat slide kepada KLHK," sahut yang lain. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Webinar yang diadakan oleh mahasiswa UB ini mengusung tema "Taman Nasional Komodo dan 'Jurassic Park' : Konservasi atau Investasi?" Pembicaranya yakni Direktur Jenderal Konservasi Sumber 	<p>Lead</p> <p>Salah satu staf di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, Moko sewot atau marah-marah dalam webinar yang bertajuk Taman Nasional Komodo & <i>Jurassic Park</i> 'Konservasi atau Investasi?'</p> <p>Latar Informasi dan Kutipan Sumber</p> <p>Dalam kesempatan itu, Moko tidak terdaftar sebagai pengisi materi. Adapun, perwakilan KLHK yang mengisi materi dalam webinar tersebut sejatinya adalah Direktur Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam Ekosistem (KSDAE), Wiratno.</p> <p>Moko sebagai staf Wiratno dipersilakan untuk berbicara karena sang dirjen yang meminta waktu khusus kepada moderator untuknya.</p> <p>Moko lantas meminta moderator untuk kembali menampilkan <i>slide</i> atau salindia salah satu pematari dari peneliti Sunspirit for Justice and Peace, Venan Haryanto. Moko pun menyatakan tulisan di dalam slide itu membuat pihaknya tersinggung.</p> <p>"Bu Lusi [moderator] ada satu slide dari pak Venan, mohon berkenan dibaca; 'Selamatkan Taman Nasional Komodo dari Kejahatan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,'" ucap Moko dalam webinar itu yang diakses di Youtube HIMAP UB, Kamis (16/9).</p> <p>Pernyataan</p> <p>"Apa maksudnya ini?" sahut Wiratno.</p>

Struktur	Perangkat Analisis Framing	Berita yang Diamati	
		DetikTravel	CNNIndonesia
		<p>Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Wiratno, Direktur Utama Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores) Shana Fatina Sukarsono, Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) NTT, Zet Sony Libing, Kepala Divisi Sumber Daya Alam, WALHI NTT, Yuvensius Nonga, dan Peneliti Sunspirit for Justice and Peace, Venan Haryanto.</p>	<p>"Memang kami penjahat? Kami bukan penjahat wey!" sambung Moko dengan nada tinggi. "Harus ada kesopanan dalam membuat slide kepada KLHK!" tegasnya. Penutup Diketahui, UNESCO meminta pemerintah Indonesia menghentikan sementara semua proyek infrastruktur di dalam dan sekitar Taman Nasional Komodo yang berpotensi berdampak pada nilai universal luar biasa atau Outstanding Universal Value (OUV).</p>
Skrip	Kelengkapan Berita (5W +1H)	<p>What (Apa peristiwa yang terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa yang terjadi adalah marahnya salah satu staf dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada saat webinar yang berakhir pada kritik dari unggahan Kawan Baik Komodo terkait KLHK. <p>Who (Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Orang-orang yang terlibat langsung dalam keributan adalah Moko dari Dirjen KSDAE KLHK, Moderator, Kawan Baik Komodo dan mahasiswa peserta seminar. <p>Why (Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa tersebut terjadi lantaran terdapat slide mengenai komodo yang menyudutkan KLHK. <p>When (Kapan peristiwa tersebut terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan potongan video webinar dari unggahan Kawan Baik Komodo peristiwa tersebut terjadi pada Kamis, 16 September 2021. <p>Where (Di mana peristiwa terjadi?)</p>	<p>What (Apa peristiwa yang terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa yang terjadi yaitu peristiwa marahnya Moko salah satu staf dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). <p>Who (Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Orang-orang yang terlibat langsung dalam keributan tersebut adalah Moko yang merupakan seorang Staf KLHK, Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Wiratno yang juga merupakan pemateri seminar, Lusi (Moderator), Peserta seminar serta Venan Haryanto yang merupakan salah satu pemateri dan peneliti Sunspirit for Justice and Peace. <p>Why (Mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi?)</p> <p>Peristiwa terjadi karena salah satu slide atau salindia pemateri dari Sunspirit for Justice and Peace, Venan Haryanto dinilai telah membuat pihak KLHK tersinggung..</p> <p>When (Kapan peristiwa tersebut terjadi?)</p>

Struktur	Perangkat Analisis Framing	Berita yang Diamati	
		DetikTravel	CNNIndonesia
		<p>tersebut terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa tersebut terjadi pada saat webinar yang diadakan mahasiswa Universitas Brawijaya (UB). <p>How (Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa tersebut bermula dari Moko staf KLHK yang marah lantaran terdapat materi webinar yang menyudutkan lembaganya, hingga akhirnya keriuhan tersebut viral dan semakin banyak forum yang menanggapi yang salah satunya adalah Kawan Baik Komodo. 	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa terjadi pada hari kamis tanggal 16 september 2021. <p>Where (Di mana peristiwa tersebut terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa terjadi pada pertemuan virtual dalam webinar yang diselenggarakan oleh HIMAP UB. <p>How (Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa tersebut terjadi pada saat Moko yang tidak terdaftar sebagai pengisi materi dipersilakan untuk berbicara karena sang dirjen (Wiratno) telah meminta waktu khusus kepada moderator untuknya. Moko lantas meminta moderator untuk kembali menampilkan slide atau salindia salah satu pematery dari peneliti Sunspirit for Justice and Peace, Venan Haryanto. Moko pun menyatakan tulisan di dalam slide itu membuat pihaknya tersinggung.
Tematik	Detail, Maksud Kalimat hubungan, Kata Ganti, Bentuk Kalimat, (Paragraf, preposisi)	<p>Preposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> Diawali oleh Moko sebagai tokoh utama yang memulai keributan. Pada paragraf selanjutnya dijelaskan juga Kawan Baik Komodo sebagai saksi dan forum yang turut menentang KLHK. <p>Paragraf</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam penulisan berita lebih banyak menuliskan pernyataan seseorang, terutama Moko yang marah karena slide mengenai Komodo yang menyudutkan lembaganya. DetikTravel juga memberikan konsep pemberitaan dengan membagi informasi menjadi beberapa halaman. <p>Maksud hubungan kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kalimat dalam penulisan berita menggambarkan keributan yang begitu ramai walau 	<p>Preposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemberitaan diawali dengan penjelasan moko seorang staf KLHK yang marah-marah saat webinar. Paragraf selanjutnya menjelaskan bahwa Moko bukan merupakan pengisi materi namun ia dapat berbicara karena telah dimintai waktu khusus. Akhir keributan yang dimulai oleh Moko berujung pada pemaparan dokumen Komite Warisan Dunia UNESCO terkait pemberhentian sementara proyek di Taman Nasional Komodo. <p>Paragraf</p> <ul style="list-style-type: none"> Penulisan berita sangat mendetail. Penulis banyak memasukkan pernyataan atau ungkapan orang-orang yang terlibat dalam keributan ini, sehingga berita lebih jelas. <p>Maksud hubungan kalimat</p>

Struktur	Perangkat Analisis Framing	Berita yang Diamati	
		DetikTravel	CNNIndonesia
		<p>hanya dalam webinar. Selain itu unggahan dari Kawan Baik Komodo juga dihadirkan sehingga lebih meyakinkan bahwa KLHK adalah benar penjahat lingkungan.</p>	<p>Pada penulisan berita ini, setiap kalimat saling berhubungan sebagai penjelas dan pendukung yang menggambarkan keributan pada saat weibar. Mulai dari pernyataan dan ungkapan orang-orang yang terlibat hingga detail latar belakang orang tersebut.</p>
Retoris dan Diksi	Leksikon, Grafis, Metafora (Kata, idiom, gambar/foto)	<p>Diksi dan Idiom</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu staf dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) seperti kebakaran jenggot. (Kebakaran jenggot berarti bingung atau marah tidak karuan). • Awal mula percikan api dimulai dari masyarakat sipil NTT yang mengungkit pemberian lahan sebagai kejahatan lingkungan. (Awal mula percikan api berarti awal mula masalah atau awal mula keributan). • Staf KLHK yang berang dianggap penjahat. (Kata berang berarti sangat marah, sementara arti kata penjahat yaitu orang yang jahat seperti pencuri, perampok atau penodong). • Ia marah-maraha kala ada slide mengenai komodo yang menyudutkan lembaganya. (Kala berarti ketika sementara kata slide sama dengan salindia atau halaman tampilan dari power point) <p>Gambar/Foto</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto dokumentasi atau tangkapan layar saat acara webinar. 	<p>Diksi dan Idiom</p> <ul style="list-style-type: none"> • Moko sebagai staf Wiratno dipersilakan untuk berbicara karena sang dirjen yang meminta waktu khusus kepada moderator untuknya. (Waktu khusus sama halnya dengan kesempatan) • Dengan nada tinggi lagi, Moko pun meminta kepada pemateri untuk membuat materi yang sopan dan tidak boleh menyinggung KLHK. (Nada tinggi berarti sedang emosi atau sangat marah) • "Ya sebenarnya begini, mesti harus sabar [KLHK]. jadi UNESCO sudah keluaran teguran, jadi sadarlah tidak usah merasa baper dengan kritik yang kita berikan, belajar dari itu, dan mari evaluasi total keseluruhan pembangunan yang ada di kawasan taman nasional," ujarnya saat dihubungi <i>CNNIndonesia.com</i>, Kamis (16/9). (Baper sama artinya dengan bawa perasaan/marah). • Wiratno pun mempertanyakan maksud dari slide itu dan bergantian mencak-mencak dengan Moko. (Mencak-mencak sama halnya dengan marah atau ngamuk) • Moko sewot atau marah-maraha dalam webinar. (Sewot berarti marah atau jengkel). • Mereka menilai slide itu berisi tuduhan bahwa KLHK telah melakukan kejahatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Lampiran/tulisan dari unggahan Twitter Kawan Baik Komodo 	

Struktur	Perangkat Analisis Framing	Berita yang Diamati	
		DetikTravel	CNNIndonesia
		 <p>menjadi lebih terang.</p> <p>Pejabat @KementerianLHK marah2 dlm seminar yg diadakan Universitas Brawijaya ttg Komodo.</p> <p>Narasumber dr masy sipil NTT menyebut sejumlah kebijakan di TN Komodo – spt pemberian konsesi bisnis – sbg kejahatan lingkungan. Pejabat KLHK marah2. Para peserta diskusi menegurinya.</p> <p>Part 1 pic.twitter.com/gsqKIYFNxp – #SaveKomodoNow (@KawanBaikKomodo) September 15, 2021</p>	<p>lingkungan. (Slide sama dengan salindia atau halaman tampilan dari power point)</p>
			<p>Gambar/Foto</p> <ul style="list-style-type: none"> Foto Komodo di tengah kerumunan orang-orang.
			
			<ul style="list-style-type: none"> Video YouTube saat webinar.
			
			<ul style="list-style-type: none"> Lampiran unggahan Twitter dari Kawan Baik Komodo
			

Berdasarkan skema analisis *framing* di atas keduanya memiliki pengemasan yang berbeda, mulai dari struktur skrip, tematik, sitaksis hingga pada struktur retorisnya. Sementara penggunaan diksi dalam penulisan berita, keduanya sama-sama memiliki diksi yang beragam dalam penyampaian beritanya. Adapun perbedaan yang paling menonjol terletak pada struktur tematik yaitu pada DetikTravel lebih menekankan pada alasan staf dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) marah saat webinar dan lebih banyak menuliskan ungkapan atau pernyataan orang-orang yang terlibat. Sementara pada CNNIndonesia menyajikan data yang lebih lengkap dan akurat mulai dari kronologi keributan, menyebutkan detail orang-orang yang terlibat hingga pada latar belakang orang tersebut.

Adapun dalam konsep pemberitaan DetikTravel menyampaikan informasi dengan membaginya ke dalam beberapa halaman. Sementara CNNIndonesia langsung menginformasikan berita tersebut kedalam satu halaman. Sementara berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pemilihan kata (diksi) pada kedua teks berita dalam kasus ngamuknya staf KLHK saat webinar di situs media *online* DetikTravel dan CNN Indonesia edisi

16 September 2021, terdapat kata konkret, kata ilmiah dan kata asing. Selain itu, dalam pemberitaan CNNIndonesia terdapat penggunaan foto, tautan video YouTube serta Unggahan dari Kawan Baik Komodo yang lebih mendukung informasi berita.

Penggunaan foto yang dipilih pun sangat sesuai dengan isi berita yang berkaitan dengan kerusakan ekosistem komodo oleh manusia. Sedangkan DetikTravel hanya melampirkan dokumentasi/tangkapan layar saat webinar berlangsung serta melampirkan tulisan dari unggahan Twitter Kawan Baik Komodo. Dalam hal ini, tentu pemberitaan CNNIndonesia lebih unggul karena dalam segala struktur, CNNIndonesia menuliskan berita secara detail dan melampirkan informasi-informasi pendukung informasi sehingga lebih memudahkan pembaca untuk menyimak informasi. Meskipun dalam pemilihan diksi keduanya memiliki diksi serta idiom yang bervariasi, dapat diketahui bahwa diksi serta idiom yang lebih menarik yaitu dalam berita DetikTravel.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada DetikTravel dan CNN Indonesia memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dalam mengolah dan melakukan *framing* terhadap pemberitaannya. Terutama pada aspek sintaksis dan aspek skrip yang kedua media memiliki kesamaan. Namun untuk struktur retorik dan tematik CNN Indonesia jauh lebih detail dalam memberitakannya. Sedangkan dalam Detik.com lebih terpusat pada sebab-akibat dari amarah staf KLHK. Hal menarik dalam kedua berita adalah terletak pada judul yang dimana CNN Indonesia menggunakan tanda baca perintah sementara pada DetikTravel Menggunakan tanda baca tanya. Tentu keduanya memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dimana pada CNN Indonesia berarti menentang atau bentuk pembelaan diri, sedangkan pada DetikTravel berarti menanyakan kebenaran. Dalam pemilihan diksi pun sangat beragam, sehingga hasil dan pembahasan analisis ini sangat mungkin untuk digunakan dalam bahan ajar untuk teks berita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji serta syukur saya panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT. Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, sahabat-sahabat dan orang-orang yang telah membantu serta memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik* (N. H. Sa (Ed.)). Lkis: Yogyakarta.
- Fadilah, U. N., Haris, A. M., & Achmad, Z. A. (2020). *Framing Media Online Cnnindonesia.Com Dan Detik.Com Mengenai Kebijakan Transisi Di Dki Jakarta*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–17. [Http://jkom.upnjatim.ac.id/index.php/jkom/article/view/92](http://jkom.upnjatim.ac.id/index.php/jkom/article/view/92)
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan Iain Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55–68. [Https://Doi.Org/10.23917/Humaniora.V21i1.8151](https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8151)
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis *Framing* Berita Perundungan Pada Media Online Detik.Com Dan Tribunnews.Com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Di Smp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3145–3153. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/edukatif.v3i5.1240](https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240)
- Khoiri, A. M. (2021). *Staf Klhk Ngamuk Di Webinar Komodo, Memangnya Kami Penjahat?* Travel.Detik.Com. [Https://Travel.Detik.Com/Travel-News/D-5726596/Staf-Klhk-Ngamuk-Di-Webinar-Komodo-Memangnya-Kami-Penjahat/2](https://travel.detik.com/travel-news/d-5726596/staf-klhk-ngamuk-di-webinar-komodo-memangnya-kami-penjahat/2). Diakses 30 Desember 2021.
- Lingga, R. A. (2021). *Staf Klhk Mengamuk Di Tengah Webinar: Kami Bukan Penjahat!* Cnnindonesia.Com.

- 814 *Analisis Framing dan Diksi Berita pada Media Online Detik Travel dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita – Citra Retno Yulianti, Hendra Setiawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1859>
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210916100814-20-695106/staf-klhk-mengamuk-di-tengah-webinar-kami-bukan-penjajah>. Diakses 30 Desember 2021.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marzuki, A., & Kahar. (2016). Analisis *Framing* Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5(2), 406–430. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/viewfile/1915/1073>
- Nilamsari, D., Ratnamulyani, I., & Luthfie, M. (2016). Analisis *Framing* Pemberitaan Kota Bogor Di Media Online www.heibogor.com Dan www.bogorplus.com. *Jurnal Komunikatio*, 2(2), 107–113.
- Prasetyo, N., Suciati, T. N., & Sudarmanto, B. (2020). *Framing* Pemberitaan Sidang Gugatan Kasus Proyek Reklamasi Pantai Utara Jakarta. *Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi*, 1(1), 1–11.
- Ramdoni, F., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Tingkat Smp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3852–3865. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1325>
- Romli, A. S. M., & Kurniawan, I. (2012). *Panduan Praktis Mengelola Media Online* (I. Kurniawan (Ed.)). Nuansa Cendikia: Bandung.
- Setiawan, H., & Nulhakim, L. (2019). Analisis *Framing* Zong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith Kepada Presiden Joko Widodo (Studi Kasus Pada [Kompas.com](http://kompas.com) Edisi 3 Desember 2018). *Jurnal Artikula*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.30653/006.201921.19>
- Solihat, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Morfologis Pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya Sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di Smp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3828–3838. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1259>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (2015 Ed.). Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis *Framing* Media Online Dalam Pemberitaan Profil Dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita [Detik.com](http://detik.com), [Kompas.com](http://kompas.com) Dan [AntaraneWS.com](http://antaranews.com) Periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1), 119–138. <http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499>
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*. Galia Indonesia: Bogor.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa: Bandung.
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis Dan Jurnalis* (A. Sasmita (Ed.)). Araska: Yogyakarta.
- Wijaya, N. (2020). *Mengenal Proyek “Jurassic Park” Di Ntt*. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201026142334-92-562801/mengenal-proyek-jurassic-park-di-ntt?utm_source=twitter&utm_medium=oa&utm_content=cnnindonesia&utm_campaign=cmsmed. Diakses 30 Desember 2021.